BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Sasaran studi

Sasaran studi dalam penelitian ini adalah para guru di sekolah autisme, penerapan bahasa reseptif dan ekspresif dari kurikulum pada terapi para siswa penderita autis di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

B. Strategi dan bentuk penelitian

Pada dasarnya terdapat 2 pendekatan/ paradigma utama dalam penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Perbedaan kedua pendekatan ini bukan semata-mata karena pemakaian statistik sebagai alat bantu, akan tetapi menyangkut 3 perbedaan lain yang mendasar yaitu : pertama, pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, hubungan antar gejala yang diamati, peranan nilai dalam penelitian, dan kemampuan generalisasi. Kedua, karakteristik penelitian yang berbeda. Ketiga, proses penelitian yang berbeda (Sugiyono, 2000: iv). Adapun karakteristik penelitian kualitatif diungkapkan secara lengkap oleh Sutopo, antara lain : natural setting, permasalahan masa kini,, memusatkan pada deskripsi, peneliti sebagai alat utama riset, purposive sampling, pemanfaatan `tacit knowledge`, makna sebagai perhatian utama penelitian, analisis induktif, struktur sebagai `ritual constraint`, bersifat holistik, lentur dan terbuka, negociated outcomes, serta cenderung menggunakan model laporan studi kasus (Sutopo, 2002:33-46).

Mengenai proses penelitian, ada perbedaan yang mendasar antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Proses penelitian kuantitatif bersifat linier, sedangkan kualitatif bersifat siklus. Dikarenakan sifatnya yang siklus/ melingkar, maka penelitian harus dilakukan secara berulang-ulang. Adapun jumlah pengulangan akan sangat ditentukan oleh tingkat kedalaman dan ketelitian yang dikehendaki peneliti (Sugiyono, 2000: 10).

Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, mengingat di dalamnya tidak akan melakukan uji hipotesa, tidak mengeneralisasi, intersubjektif, proses penelitian yang bersifat siklus, serta mencerminkan karakteristik-karakteristik dari penelitian kualitatif sebagaimana diungkapkan Sutopo di atas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Muhammad Nasir, 1988: 63).

Sebuah penelitian deskriptif terdiri atas beberapa jenis antara lain : penelitian survey, deskriptif berkesinambungan, studi kasus, analisa pekerjaan dan aktivitas, studi komparatif, studi waktu dan gerakan (Muhammad Nasir, 1988: 55). Dengan melihat pada jenis penelitian deskriptif tersebut maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan sebuah studi kasus. Suatu studi kasus akan mempelajari semaksimal mungkin mengenai individu, kelompok, atau suatu kejadian, sehingga memberi pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang

diteliti. Adapun keuntungan studi kasus menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Dedy Mulyana adalah :

a. sarana utama dalam menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
b. Menyajikan uraian secara menyeluruh.
c. Sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dengan informan.
d. Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi dan keterpercayaan.
e. Memberikan uraian yang cukup tebal yang diperlukan untuk kepentingan transferabilitas.
f. Terbuka bagi penelitian atas konteks dan turut berperan dalam pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

(Dedy Mulyana, 2001: 20).

Studi kasus dalam penelitian ini akan lebih mengacu kepada studi kasus tunggal yang terpancang, karena hanya satu permasalahan yang diangkat dan pada satu tempat, sedangkan fokus penelitian sudah ditentukan dalam proposal sebelum peneliti terjun ke lapangan (Sutopo, 2002: 183).

Adapun menurut Robert K Yin sebagaimana diterjemahkan oleh Djauzi Mudzakir dikatakan bahwa desain kasus tunggal terpancang (embedded ·) terjadi bilamana dalam kasus tunggal, perhatian diberikan kepada satu atau beberapa sub unit analisis (Yin, 2000 : 51). Hal ini berarti bahwa penelitian ini tidak hanya berfokus pada level analisis dalam permasalahan isu liberalisme Islam saja, tetapi juga level lainnya. Kerja

peneliti tidak semata-mata memberikan gambaran tentang fenomena, akan tetapi juga membuat prediksi untuk mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang akan dipecahkan.

Adapun jika dilihat dari tujuan esensialnya, sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi 2, yaitu penelitian dasar (basic research) dan penelitian terapan (applied research). Sebuah penelitian dasar dilakukan karena adanya perhatian dan keingintahuan terhadap hasil suatu aktivitas. Penelitian ini dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan umum dan pengertian-pengertian untuk memecahkan masalah praktek meskipun ia tidak memberikan jawaban yang menyeluruh untuk tiap masalah tersebut. Tugas penelitian terapanlah yang menjawab masalah praktis tersebut (Muhammad Nasir, 1988: 30).

Dengan mengacu pada hal di atas, maka bisa dipastikan bahwa penelitian ini juga merupakan penelitian dasar (basic research), artinya bahwa memang penelitian ini dikerjakan tanpa memikirkan ujung praktis atau titik terapan. Dengan kata lain penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman terhadap suatu fenomena yang diteliti.

C. Sumber data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Sumber data pertama adalah informan yang akan diwawancarai dan diobservasi . Mereka adalah staf guru pengajar di sekolah autisme, serta observasi akan dilakukan kepada siswa penderita autisme.

Sumber data kedua adalah pedoman kurikulum untuk anak autis yang digunakan oleh guru dalam melakukan komunikasi terhadap siswa.

D. Jenis sampling

Pada dasarnya, teknik sampling dikelompokkan menjadi 2, pertama: sampling acak (random) , kedua: sampling tidak acak (non random), yaitu sample yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu (Singarimbun dan Sofian Effendi: editor,1989:155). Ukuran sampling pada penelitian kualitatif cenderung lebih kecil dibandingkan dengan kuantitatif. Sampling pada kualitatif bersifat tidak acak, misalnya accidental sampling, quota sampling, purposive sampling, snowball sampling, deviant case sampling, sequensial sampling, dan theoretical sampling (Neuman, 2000, 195).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang dipilih adalah purposive sampling, yaitu suatu teknik penentuan sample untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2000: 62). Adapun menurut Jalaluddin Rahmat, sampling purposif adalah menentukan sample dengan jalan memilih orang-orang tertentu berdasarkan penilaian tertentu pula (Jalaluddin rahmat, 1988. 81). Dengan demikian maka pada penelitian ini telah ditentukan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi informan. Mengenai jumlah orang yang akan diwawancarai tergantung dengan situasi lapangan, atau pada kecukupan informasi yang dibutuhkan.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data pada dasarnya adalah proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian melalui prosedure yang sistematik (Muhammad Nasir, 1988: 211). Adapun teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan wawancara, observasi, focus group discussion, content analysis, dan kuesioner (Sutopo, 2002 : 58) . Teknik wawancara merupakan alat mengungkap fakta yang cukup ampuh apalagi jika wawancara itu dilakukan secara mendalam. Sebagaimana dikatakan oleh Nasution, bahwa dengan wawancara, kita dapat mengungkap kenyataan hidup, apa yang dipikirkan, atau dirasakan orang dalam berbagai aspek kehidupan. Maka selain fungsi deskriptif, melukiskan dunia nyata, wawancara juga berfungsi eksploratif, bila masalahnya samar-samar (Nasution, 2001: 114).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang mendalam (indepth interview) dan content analysis atau analisis isi. Wawancara yang dilakukan secara mendalam , akan mengharuskan peneliti untuk berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (Dedy Mulyana, 2002: 183). Peneliti berusaha agar kondisi wawancara dapat berjalan dengan intim, peneliti menyelami dunia psikologi dan sosial dari informan. Wawancara mendalam akan dilakukan kepada para guru di sekolah autisme. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi berperan pasif, yaitu meski kehadiran peneliti sudah diketahui oleh pihak yang diteliti, namun yang dilakukan oleh peneliti adalah sekedar mengamati (Sutopo, 2002: 67). Pada dasarnya kegiatan di kelas sangat tepat jika menggunakan metode ini.

Content analysis atau analisis isi diterapkan untuk pengumpulan data dari panduan pengajaran di sekolah autis ini. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang menghasilkan inferensi-inferensi dari data yang secara esensial bersifat verbal, simbolik dan komunikatif, dengan memperhatikan konteksnya. Teknik ini juga merupakan alat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, serta sangat tepat untuk diterapkan pada ilmu sosial dan humaniora (Klaus Krippendorf, 1991: 14-15) .

Menurut Markoff dan koleganya sebagaimana dikutip oleh Neuman, ada 2 versi dari analisis isi. Versi pertama disebut dengan versi `tekstual coding` atau kuantitatif, sedangkan versi yang kedua adalah versi interpretif atau kualitatif (Neuman, 2000: 293). Namun demikian ada kritik terhadap analisis isi kuantitatif sebagaimana diungkap oleh Alex Shobur. Menurutnya, teknik analisis isi kuantitatif memiliki keterbatasan untuk menganalisis pesan sampai pada tataran ideologis. Padahal pesan di media massa selalu dibangun atas struktur bahasa yang terdiri dari lambang-lambang. Sementara yang dilakukan oleh analisis isi kuantitatif adalah mengoperasikan seperangkat kategori-kategori dan menghitung ada tidaknya kategori tersebut (Alex Shobur, 2001: 4).

F. Validitas data

Hasil penelitian dikatakan valid atau absah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono. 2000: 96). Dalam penelitian kualitatif,

keabsahan data dapat diukur melalui beberapa cara, antara lain dengan teknik trianggulasi dan review informan. Menurut Patton sebagaimana dikutip Sutopo, dikatakan bahwa ada 4 macam teknik trianggulasi, di antaranya trianggulasi sumber/ data, trianggulasi peneliti, trianggulasi teori dan trianggulasi metode (Sutopo, 2002: 78). Dalam penelitian ini, teknik trianggulasi yang digunakan adalah trianggulasi sumber dan tranggulasi peneliti.

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, dikatakan bahwa ada 5 cara yang dapat dilakukan dalam rangka menerapkan trianggulasi sumber (Moleong, 1998 : 178). Adapun 5 cara tersebut antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Menggunakan trianggulasi sumber akan mengharuskan peneliti untuk melakukan perbandingan wawancara dari satu informan dengan informan lainnya, dengan demikian keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan karena informasi diperoleh dari beberapa orang

Adapun untuk trianggulasi peneliti akan dilakukan dengan jalan berdiskusi dengan sesama peneliti , terutama ketika penelitian hampir selesai dilakukan. Dengan demikian peneliti akan banyak mendapatkan masukan yang bermanfaat bagi kemantapan dan validitas penelitian.

G. Teknik analisis data

Analisa data yang bersifat kualitatif mengharuskan peneliti untuk melakukan aktivitas secara serempak dengan pengumpulan data, interpretasi data dan menulis laporan penelitian (Creswell, 1994: 145). Dengan demikian analisa data tidak dilakukan secara terpisah dengan pengumpulan data, tetapi merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama.

Selama pengumpulan data, peneliti bergerak secara interaktif dalam 3 komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data, dan simpulan akhir/ verifikasi (Sutopo, 2002: 186). Adapun skema siklus interaktif yang melibatkan ketiga komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

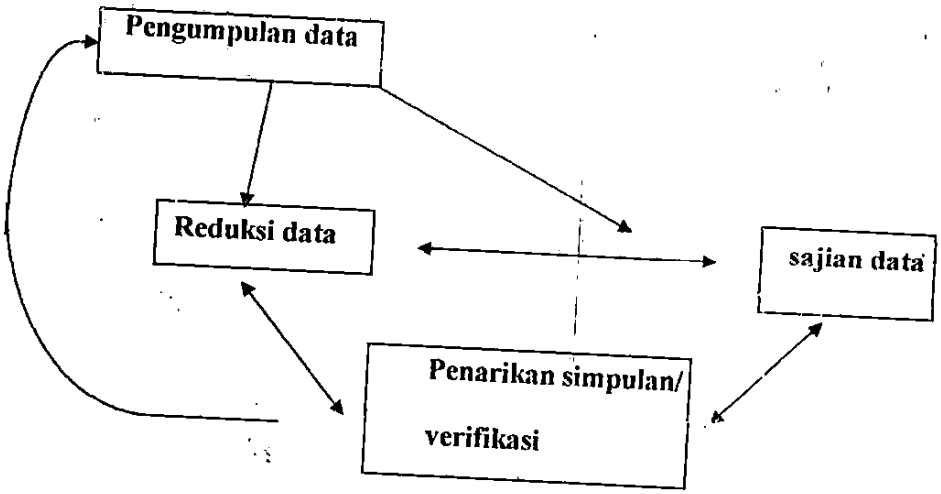

Proses reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan jalan menyeleksi, memfokuskan serta menyederhanakan catatan lapangan yang didapat dari hasil pengumpulan data. Hasil reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk catatan/ narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Simpulan-simpulan yang sudah ada diperkuat terus-menerus dan diverifikasikan sampai dengan akhir penelitian. Pemantapan perlu dilakukan dengan pengulangan aktivitas reduksi data, sajian data, dan kembali memperbaiki simpulan yang dirasa kurang.

H. Prosedur kegiatan penelitian

Prosedure kegiatan penelitian merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan secara berurutan oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya (Sutopo, 2002: 145). Langkah-langkah tersebut akan membimbing peneliti mulai dari tahap pembuatan proposal sampai dengan penyusunan laporan yang biasanya juga diikuti dengan jadual pelaksanaan penelitian.

Prosedure kegiatan penelitian biasanya akan mencakup penjelasan tentang subjek, metodologi, operasionalisasi variabel, hipotesis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data (Jalaluddin Rahmat, 1988: 108). Mengingat penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka penjelasan tentang hipotesis dan operasionalisasi variabel ditiadakan. Adapun subjek, metodologi, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data akan tercakup dalam tahapan proposal/ protokol, tahap pengumpulan data dan tahap analisa data sebagaimana tergambar dalam skema prosedur kegiatan penelitan.

Kegiatan penelitian ini direncanakan sebagai berikut :

1. Persiapan

a. mengurus ijin penelitian dari universitas untuk kepentingan meneliti di sekolah autis Yogyakarta.

b. Mendatangi sekolah autisme dalam rangka memantapkan permasalahan dalam penelitian.

c. Menyusun proposal penelitian.

d. Memilih dan melatih pembantu penelitian agar dapat melakukan pengumpulan data secara tepat.

2. Pengumpulan data

a. mengumpulkan data ke lokasi sasaran dengan melakukan wawancara mendalam dengan guru maupun observasi kepada siswa penderita autis.

b. Mengumpulkan data dengan teknik analisis isi panduan pengajaran dalam penyampaian pesan

c. Melakukan refleksi atas data-data yang terkumpul.

d. Mengatur data dalam kelompok untuk kepentingan analisis dengan tidak mengabaikan variabel yang telah tergambar dalam kerangka pikir.

3. Analisis data

a. melakukan analisis awal, ketika data dari para guru, siswa dan [illegible] pedoman kurikulum sudah terkumpul

b. Mengembangkan bentuk sajian data , dengan menyusun koding dan matriks untuk kepentingan analisis lanjut.

c. Melakukan verifikasi dan pendalaman data bila data dirasa kurang lengkap.

d. Merumuskan simpulan akhir.

e. Merumuskan implikasi kebijakan sebagai bagian dari laporan akhir.

4. Penyusunan laporan penelitian

a. Penyusunan laporan awal

b. Mendiskusikan laporan dengan orang-orang yang berkompeten termasuk sesama peneliti.

c. Perbaikan laporan.

d. Penggandaan laporan sesuai kebutuhan.
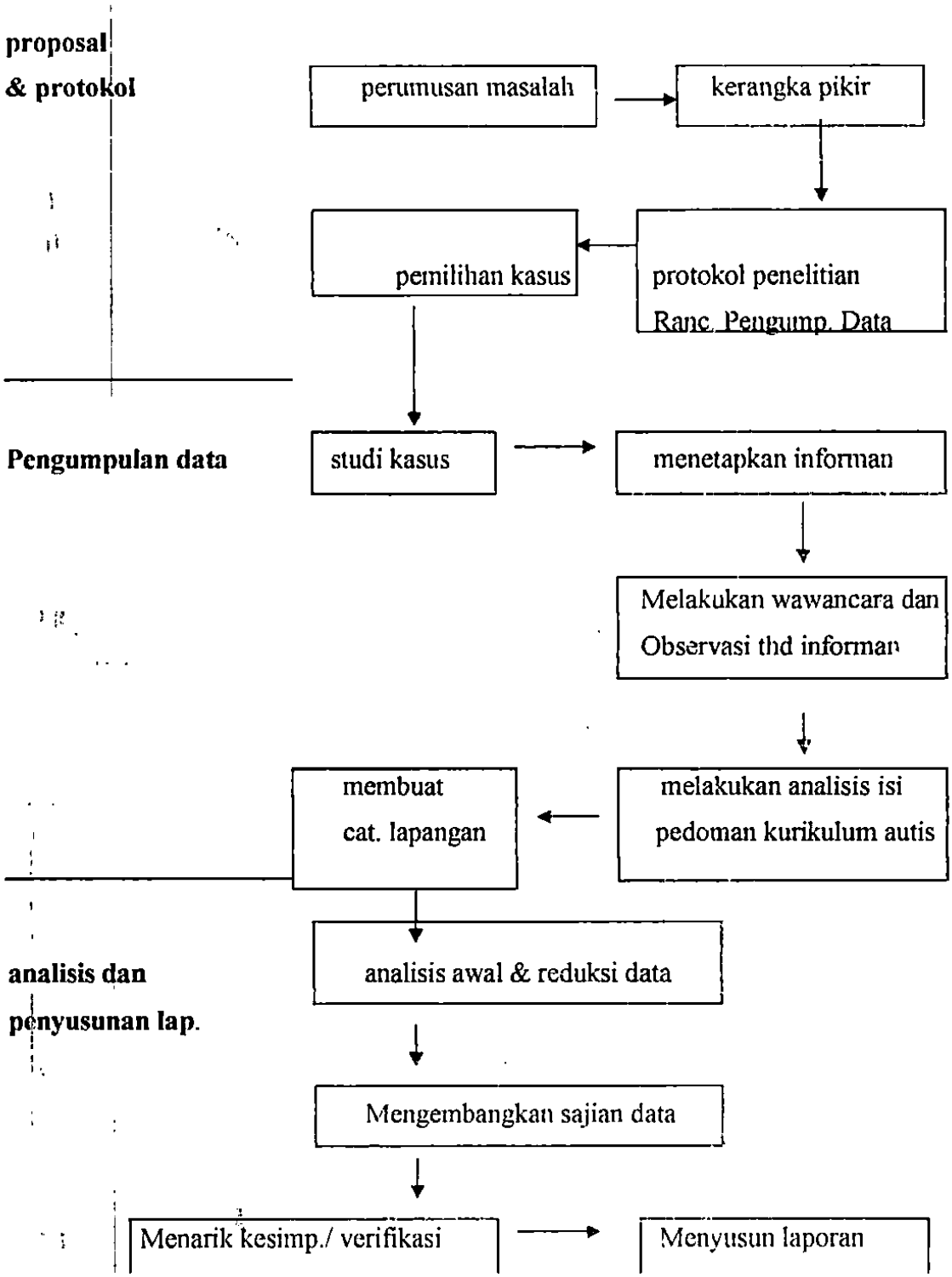
Skema prosedure penelitian :